

## Perbandingan Harga Pokok Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Dari Sisi Proses Pengolahan Kopi (Studi Kasus PTPN XII Kalisat Jampit Bondowoso dan Perkebunan Rakyat Andungbiru Tiris Probolinggo)

Yunda Ratih Ratindra<sup>1</sup>, R. Hery Koeshardjono<sup>2</sup>, Judi Suharsono<sup>3</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Panca Marga Probolinggo  
[yunda3ratih@gmail.com](mailto:yunda3ratih@gmail.com)

### Abstrak

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Kopi arabika dan kopi robusta merupakan minuman kopi yang sangat digemari oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari perbedaan proses pengolahan kopi arabika dan kopi robusta, untuk mengetahui dan memperoleh hasil perbandingan harga pokok produksi antara kopi arabika dan kopi robusta dari sisi proses pengolahan kopi dengan metode full costing dan variabel costing. Populasi yang diambil dari keseluruhan harga pokok produksi selama satu kali panen dalam satu tahun, sedangkan sampel yang diambil dari harga pokok produksi secara keseluruhan dari populasi, sebab peneliti mengambil 100 hari pemetikan dalam 1 tahun sekali selama tiga bulan produksi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, tujuan penelitian kuantitatif menggambarkan data penelitian berupa angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pengolahan kopi arabika yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XII menggunakan cara basah dan Perkebunan Rakyat menggunakan proses pengolahan kopi robusta dengan cara kering. Untuk perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing kopi arabika sebesar Rp 1.027.641.350 dan kopi robusta sebesar Rp 339.059.600, sedangkan menurut metode variabel costing kopi arabika sebesar Rp 975.441.500 dan kopi robusta sebesar Rp 316.646.000.

**Kata Kunci:** harga pokok, proses pengolahan kopi, *full costing*, *variabel costing*

### Abstrak

*Coffee constitute on of the commodity mainstay plantage be the that possess contribution a big enough in economy Indonesia. Coffee arabica and coffee robusta constitute coffee drink the very by the people of fond. Purpose of research this be for know result for difference process a processing coffee arabica and coffee robusta, for know and acquire result comparison price basic production in coffee arabica and coffee robusta for side process a processing coffee with method full costing and variabel costing. Population which in take of whole price basic production as long as one time harvest in a one year, whereas sample which in take of price basic production in a whole manner of population, because researcher take 100 day picking in a one year very as long as three month production. Research this use research quantitative, purpose research quantitative depict data research of numbers. Result a research that indicate, process a processing coffee arabica which in did by PT. Perkebunan Nusantara XII use manner wet and Perkebunan Rakyat use process a processing coffee robusta with manner dry. For computation price basic production follow method full costing coffee arabica as big as Rp 1.027.641.350 and coffee robusta as big as Rp 339.059.600, whereas follow method variabel costing coffee arabica as big as Rp 975.441.500 and coffee robusta as big as Rp 316.646.000.*

**Keywords:** *price basic, process a processing coffee, full costing, variabel costing*

### PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia, Komoditas kopi ekspor yang diperdagangkan didominasi oleh kopi jenis Arabika dan Robusta. Minum kopi tidak lagi memandang pada usia muda maupun usia tua, kegiatan minum kopi sudah banyak dilakukan di kota-kota besar hingga kota kecil pun banyak masyarakat yang gemar minum kopi. Kopi memiliki seduhan dan aroma yang membuat orang ketagihan sehingga kopi menjadi kebutuhan pokok walaupun harga kopi kini lebih mahal dari minuman lainnya. Kopi mempunyai ciri khas yang dapat membuat masyarakat cinta akan citarasa kopi dengan kenikmatan yang terkandung didalamnya, tanpa minum kopi tubuh ini tidak terasa bergairah dan semangat. Kini banyak minuman kopi dengan berbagai macam merek, salah satu merek kopi yang terkenal sejenis kopi arabika dan kopi robusta.

Proses pengolahan kopi dilakukan dengan enam tahapan. Menurut Najiyati dan Danarti (2007: 141-149) Sortasi Glondong, *Pulping* (penguapan kulit buah), Fermentasi, Pencucian, Pengeringan, *Hulling*

(pemecahan kulit tanduk). Pada setiap bagian proses pengolahan kopi ada biaya-biaya yang harus dibebankan, biaya tersebut dapat dinamakan dengan harga pokok yang dapat mempengaruhi harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Proses pengolahan kopi arabika dan kopi robusta terdapat pada perkebunan kopi di daerah pegunungan tinggi dengan cuaca yang sejuk. Perusahaan yang mengolah kopi berada didaerah kebun kalisat jampit dan kebun andungbiru. Oleh sebab itu uraian yang diungkapkan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan aspek akuntansi pada Perkebunan Kopi Kalisat Jampit yang membahas tentang harga pokok kopi arabika, sedangkan Perkebunan Kopi Andungbiru membahas tentang harga pokok kopi robusta yang kedua jenis ini dilihat dari sisi proses pengolahan kopi dengan berbagai aspek yang mendukung.

Peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan proses pengolahan kopi arabika dan kopi robusta?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi antara kopi arabika dan kopi robusta dari sisi proses pengolahan kopi dengan metode *full costing* dan *variabel costing*?

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil dari perbedaan proses pengolahan kopi arabika dan kopi robusta, serta untuk mengetahui dan memperoleh hasil perbandingan harga pokok produksi antara kopi arabika dan kopi robusta dari sisi proses pengolahan kopi dengan metode *full costing* dan *variabel costing*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "diduga ada perbandingan harga pokok produksi antara kopi arabika dan kopi robusta yang dilihat dari sisi proses pengolahan kopi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif menggambarkan data penelitian berupa angka-angka. Menurut Efferin, dkk. (2008: 47) "Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional*, *positivism*, *eksperimental* dan *empiris*, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis".

### **Sumber Data**

Menurut Kuncoro (2013: 148) Sumber data diperoleh dengan dua cara yaitu:

1. Data Primer  
Data Primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal;
2. Data Sekunder  
Data Sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

### **Populasi**

Populasi yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini berupa keseluruhan harga pokok produksi selama satu kali panen dalam satu tahun, kopi arabika dilakukan selama tiga bulan produksi pada bulan April 2017 s/d Juni 2017 dan kopi robusta dilakukan selama tiga bulan produksi pada bulan Juli 2017 s/d September 2017.

### **Sampel**

Peneliti dapat mengambil sampel berupa harga pokok produksi secara keseluruhan dari populasi, sebab peneliti mengambil 100 hari pemetikan dalam 1 tahun sekali selama tiga bulan produksi. Kopi Arabika dilakukan pada bulan April 2017 s/d Juni 2017 dan Kopi Robusta dilakukan pada bulan Juli 2017 s/d September 2017.

### **Metode Analisis Data**

Menurut Martono (2014: 159-160) "Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita". Maka peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Menyajikan keseluruhan biaya produksi;
2. Menganalisis perbedaan proses pengolahan kopi arabika dan kopi robusta;
3. Membandingkan harga pokok produksi dari sisi proses pengolahan kopi antara kopi arabika dan kopi robusta;

4. Membuat kesimpulan analisis dari hasil perbandingan harga pokok produksi kopi arabika dan kopi robusta dari sisi proses pengolahan kopi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisat Jampit Bondowoso  
a. Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 1**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja	Jumlah
Pemetik	100 orang
Pengolahan	49 orang

Sumber: PTPN XII Kalisat Jampit Bondowoso

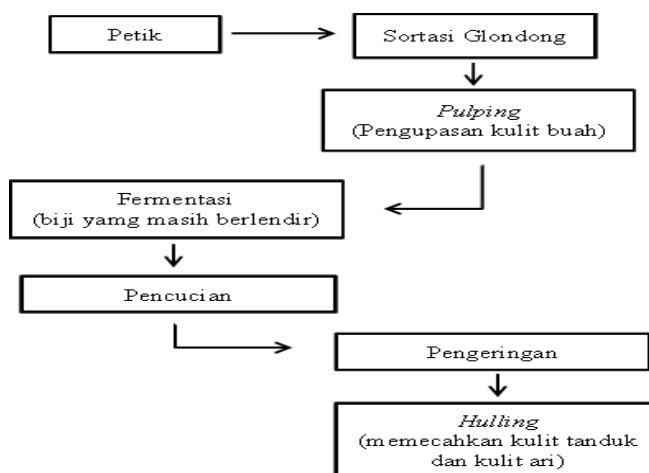
- b. Mesin dan Peralatan

**Tabel 2**  
**Mesin dan Peralatan**

Keterangan	Jumlah
Mesin Pulper	3
Mesin Washer	2
Mesin Box Dryer	1
Mesin Huller	2
Ember	350
Karung	820
Gerobak	2
Sekop	10
Sorok	20

Sumber: PTPN XII Kalisat Jampit Bondowoso

- c. Proses Produksi



**Gambar 1. Proses Produksi Pengolahan Kopi Arabika**

Sumber : PTPN XII Kalisat Jampit Bondowoso

2. Perkebunan Rakyat Andungbiru Tiris Probolinggo  
a. Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 3**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja	Jumlah
Pemetik	24 orang
Pengolahan	15 orang

Sumber: Perkebunan Rakyat Andungbiru Tiris Probolinggo

- b. Mesin dan Peralatan

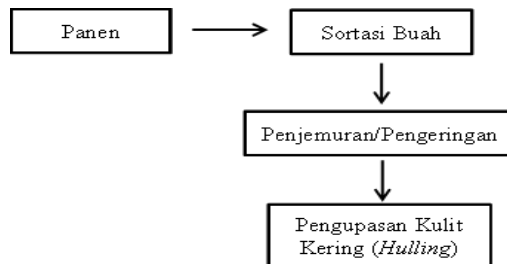
**Tabel 4**

**Mesin dan Peralatan**

Keterangan	Jumlah
Mesin Selep Kopi	3
Ember	104
Karung	336
Sekop	15
Sorok	15

Sumber: Perkebunan Rakyat Andungbiru Tiris Probolinggo

c. Proses Produksi



**Gambar 2. Proses Produksi Pengolahan Kopi Robusta**

Sumber : Perkebunan Rakyat Andungbiru Tiris Probolinggo

**Pembahasan**

**Penyajian Keseluruhan Data Biaya Produksi**

**1. Penyajian Data Kopi Arabika**

**Biaya Bahan Baku**

Kopi setiap bulan di produksi sebanyak 240 ton, maka panen kopi dalam satu tahun sekali produksi dilakukan selama 100 hari/3 bulan dengan jumlah bahan baku sebanyak 720 ton. Untuk perhitungan bahan baku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Biaya Bahan Baku Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Bulan	Keterangan	Kuantitas Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
April	Kopi	240.000 kg	800	192.000.000
Mei	Kopi	240.000 kg	800	192.000.000
Juni	Kopi	240.000 kg	800	192.000.000
<b>Total Biaya</b>		<b>720.000 kg</b>		<b>576.000.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

**Tabel 6**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Keterangan	Tenaga Kerja	Upah Borongan Per hari	Jumlah
Pemetik	100 orang	24.000	2.400.000
Bagian Produksi	49 orang	16.000	784.000
<b>Total Biaya</b>			<b>3.184.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama 100 hari dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 3.184.000 x 100 hari = **Rp 318.400.000.**

**Biaya Overhead Pabrik**

Biaya Overhead Variabel

**Tabel 7**  
**Biaya Perlengkapan Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Bulan	Keterangan	Kuantitas Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
-------	------------	---------------------	--------------	--------

April	Karung	240 lembar	5.000	1.200.000
	Ember	100 biji	10.000	1.000.000
Mei	Karung	280 lembar	5.000	1.400.000
	Ember	120 biji	10.000	1.200.000
Juni	Karung	300 lembar	5.000	1.500.000
	Ember	130 biji	10.000	1.300.000
<b>Total Biaya</b>				<b>7.600.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

**Tabel 8**  
**Biaya Listrik dan Air Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Bulan	Keterangan	Biaya Satu Bulan
April	Listrik	14.900.000
	Air	4.950.000
Mei	Listrik	15.000.000
	Air	5.000.000
Juni	Listrik	15.100.000
	Air	5.050.000
<b>Total Biaya</b>		<b>60.000.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

**Tabel 9**  
**Biaya Transportasi Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Bulan	Keterangan	Unit	Kuantitas per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
April	Solar	3	280 liter	5.150	4.326.000
Mei	Solar	3	290 liter	5.150	4.480.500
Juni	Solar	3	300 liter	5.150	4.635.000
<b>Total Biaya</b>					<b>13.441.500</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Biaya Overhead Tetap

**Tabel 10**  
**Biaya Supir Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Keterangan	Tenaga Kerja	Upah Per Hari	Jumlah
Supir	3	100.000	300.000
<b>Total Biaya</b>			<b>300.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Biaya supir yang dikeluarkan selama 100 hari dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 300.000 x 100 hari = **Rp 30.000.000**

**Tabel 11**  
**Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Tahun Pembelian	Keterangan	Unit	Harga Per Unit	Total Aktiva	Umur Ekonomis	Jumlah Bulan	Beban Penyusutan Per Bulan
2000	Bangunan Pengolahan	1	500.000.000	500.000.000	25	300	1.666.700
2011	Mesin Pulper	3	11.900.000	35.700.000	10	120	297.500
2010	Mesin Washer	2	18.500.000	37.000.000	10	120	308.400
2012	Mesin Box Dryer	1	39.000.000	39.000.000	10	120	325.000
2010	Mesin Huller	2	12.500.000	25.000.000	10	120	208.400
2012	Mobil Truck	3	145.000.000	435.000.000	8	96	4.531.250

2011	Gerobak	2	1.000.000	2.000.000	8	96	20.900
2016	Sekop	10	40.000	400.000	3	36	11.200
2016	Sorok	20	55.000	1.100.000	3	36	30.600
<b>Total Biaya Penyusutan</b>							<b>7.399.950</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Biaya penyusutan bangunan, kendaraan dan mesin dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 7.399.950 x 3 bulan = **Rp 22.199.850**.

Total biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya perlengkapan, biaya listrik dan air, biaya transportasi, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 133.241.350.

**Tabel 12**  
**Biaya Overhead Pabrik Periode April-Juni 2017**  
(Rp)

No	Keterangan	V/T	Jumlah
<b>1</b>	<b>Biaya Overhead Variabel</b>		
	Biaya Perlengkapan	V	7.600.000
	Biaya Listrik dan Air	V	60.000.000
	Biaya Transportasi	V	13.441.500
	<b>Jumlah Biaya Overhead variabel</b>		<b>81.041.500</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Overhead Tetap</b>		
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	T	30.000.000
	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	T	22.199.850
	<b>Jumlah Biaya Overhead Tetap</b>		<b>52.199.850</b>
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>133.241.350</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

## 2. Penyajian Data Kopi Robusta

### Biaya Bahan Baku

Kopi setiap bulan di produksi sebanyak 96 ton, maka panen kopi dalam satu tahun sekali produksi dilakukan selama 24 hari/3 bulan dengan jumlah bahan baku sebanyak 288 ton. Untuk perhitungan bahan baku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Biaya Bahan Baku Periode Juli-September 2017**  
(Rp)

Bulan	Keterangan	Kuantitas Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
Juli	Kopi	96.000 kg	700	67.200.000
Agustus	Kopi	96.000 kg	700	67.200.000
September	Kopi	96.000 kg	700	67.200.000
<b>Total Biaya</b>		<b>288.000 kg</b>		<b>201.600.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 14**  
**Biaya Tenaga Kerja Pemetik Periode Juli-September 2017**  
(Rp)

Keterangan	Tenaga Kerja	Upah Borongan	Jumlah
Pemetik	24 orang	35.000	840.000
<b>Total Biaya</b>			<b>840.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Biaya tenaga kerja pemetik yang dikeluarkan selama 24 hari dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 840.000 x 24 hari = Rp 20.160.000.

**Tabel 15**  
**Biaya Tenaga Kerja Selep Periode Juli-September 2017**  
(Rp)

Keterangan	Tenaga Kerja	Upah Per Selep	Jumlah
------------	--------------	----------------	--------

Selep	15 orang	250.000	3.750.000
<b>Total Biaya</b>			<b>3.750.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Total biaya tenaga kerja selep yang dikeluarkan selama 24 hari dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 3.750.000 x 24 hari = Rp 90.000.000.

Jadi total Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah sebesar Rp 20.160.000 + Rp 90.000.000 = **Rp 110.160.000.**

### Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Variabel

**Tabel 16**  
**Biaya Perlengkapan Periode Juli-September 2017**

(Rp)

Bulan	Keterangan	Kuantitas Per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
Juli	Karung	96 lembar	3.000	288.000
	Ember	24 biji	10.000	240.000
Agustus	Karung	110 lembar	3.000	330.000
	Ember	30 biji	10.000	300.000
September	Karung	130 lembar	3.000	390.000
	Ember	50 biji	10.000	500.000
<b>Total Biaya</b>				<b>2.048.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

**Tabel 17**  
**Biaya Transportasi Periode Juli-September 2017**

(Rp)

Bulan	Keterangan	Unit	Kuantitas per Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
Juli	Bensin	2	65 liter	6.450	838.500
Agustus	Bensin	2	75 liter	6.450	967.500
September	Bensin	2	80 liter	6.450	1.032.000
<b>Total Biaya</b>					<b>2.838.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

### Biaya Overhead Tetap

**Tabel 18**  
**Biaya Supir Periode Juli-September 2017**

(Rp)

Keterangan	Tenaga Kerja	Upah Per Hari	Jumlah
Supir	2	150.000	300.000
<b>Total Biaya</b>			<b>300.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Biaya supir yang dikeluarkan selama 24 hari dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 300.000 x 24 hari = **Rp 7.200.000.**

**Tabel 19**  
**Biaya Sewa Periode Juli-September 2017**

(Rp)

Keterangan	Unit	Biaya Sewa Per Hari	Jumlah
Pickup	2	300.000	600.000
<b>Total Biaya</b>			<b>600.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Total biaya sewa yang dikeluarkan selama 24 hari dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 600.000 x 24 hari = **Rp 14.400.000.**

**Tabel 20**  
**Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Periode Juli-September 2017**

(Rp)

Tahun Pembelian	Keterangan	Unit	Harga Per Unit	Total Aktiva	Umur Ekonomis	Jumlah Bulan	Beban Penyusutan Per Bulan
2010	Mesin Pulper dan Mesin Huller	3	9.500.000	28.500.000	10	120	237.500
2016	Sekop	15	40.000	600.000	3	36	16.700
2016	Sorok	15	55.000	825.000	3	36	23.000
<b>Total Biaya Penyusutan</b>							<b>277.200</b>

Sumber: Data diolah tahun 2018

Biaya penyusutan mesin dalam 3 bulan adalah sebesar Rp 277.200 x 3 bulan = **Rp 813.600**.

Total biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya perlengkapan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya sewa dan biaya penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 27.299.600.

**Tabel 21**

**Biaya Overhead Pabrik Periode Juli-September 2017**

(Rp)

No	Keterangan	V/T	Jumlah
<b>1</b>	<b>Biaya Overhead Variabel</b>		
	Biaya Perlengkapan	V	2.048.000
	Biaya Transportasi	V	2.838.000
	<b>Jumlah Biaya Overhead variabel</b>		<b>4.886.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Overhead Tetap</b>		
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	T	7.200.000
	Biaya Sewa	T	14.400.000
	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	T	813.600
	<b>Jumlah Biaya Overhead Tetap</b>		<b>22.413.600</b>
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>27.299.600</b>

Sumber: Data diolah tahun 2018

### Analisis Proses Pengolahan Kopi

#### 1. Pengolahan Kopi Arabika

Proses Pengolahan kopi arabika PTPN XII Kalisat Jampit Bondowoso menggunakan pengolahan kopi secara basah. Adapun tahap-tahap pengolahan kopi arabika secara basah yaitu:

- Sortasi Glondong
- Pulping* (penguapan kulit buah)
- Fermentasi
- Pencucian
- Pengeringan
- Hulling* (pemecahan kulit tanduk)

#### 2. Pengolahan Kopi Robusta

Proses Pengolahan kopi robusta Perkebunan Rakyat Andungbiru Tiris Probolinggo menggunakan pengolahan kopi secara kering. Adapun tahap-tahap pengolahan kopi robusta secara kering, yaitu:

- Panen
- Sortasi Buah
- Penjemuran/pengeringan
- Pengupasan Kulit kering (*Hulling*)

Jadi pengolahan kopi arabika dan kopi robusta terdapat perbedaan yaitu kopi arabika menggunakan pengolahan secara basah, sedangkan kopi robusta menggunakan pengolahan secara kering.

### Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing dan Variabel Costing

#### 1. Harga Pokok Produksi Kopi Arabika

Metode *Full Costing*

**Tabel 22**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Periode April-Juni 2017**

(Rp)

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	576.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	318.400.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	52.199.850



Biaya Overhead Pabrik Variabel	81.041.500
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.027.641.350</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Metode *Variabel Costing*

**Tabel 23**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing* Periode April-Juni 2017 (Rp)**

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	576.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	318.400.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	81.041.500
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>975.441.500</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Jadi selisih Harga Pokok Produksi PTPN XII Kalisat Jampit dengan menggunakan metode full costing dan metode variabel costing sebesar Rp 52.199.850.

2. Harga Pokok Produksi Kopi Robusta

Metode *Full Costing*

**Tabel 24**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Periode Juli-September 2017 (Rp)**

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	201.600.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	110.160.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	22.413.600
Biaya Overhead Pabrik Variabel	4.886.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>339.059.600</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Metode *Variabel Costing*

**Tabel 25**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing* Periode Juli-September 2017 (Rp)**

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	201.600.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	110.160.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	4.886.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>316.646.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Jadi selisih Harga Pokok Produksi Perkebunan Rakyat Andungbiru dengan menggunakan metode full costing dan metode variabel costing sebesar Rp 22.413.600.

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Kopi Arabika dan Kopi Robusta**

**Tabel 26**

**Perbandingan Rincian Harga Pokok Produksi Kopi Arabika dan Kopi Robusta (Rp)**

Keterangan	Kopi Arabika		Kopi Robusta	
	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
Biaya Bahan Baku	576.000.000	576.000.000	201.600.000	201.600.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	318.400.000	318.400.000	110.160.000	110.160.000

Biaya Overhead Pabrik	133.241.350	–	27.299.600	–
Biaya Overhead Pabrik Tetap	–	–	–	–
Biaya Overhead Pabrik Variabel	–	81.041.500	–	4.886.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.027.641.350</b>	<b>975.441.500</b>	<b>339.059.600</b>	<b>316.646.000</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Untuk biaya overhead pabrik tetap dalam metode variabel costing diperlakukan sebagai biaya periode dan bukan sebagai unsur harga pokok produksi, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Dari uraian diatas, maka perbandingan Harga Pokok Produksi kopi arabika dan kopi robusta dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 27**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi Kopi Arabika dan Kopi Robusta (Rp)**

Keterangan	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing	Perbedaan
<b>Kopi Arabika</b>	1.027.641.350	339.059.600	Terdapat perbedaan Harga Pokok Produksi antara kopi arabika dan kopi robusta dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Harga Pokok Produksi pada kopi arabika lebih besar dibandingkan dengan kopi robusta. Selisih Harga Pokok Produksi antara kopi arabika dan kopi robusta sebesar Rp 688.581.750.
<b>Kopi Robusta</b>	975.441.500	316.646.000	Terdapat perbedaan Harga Pokok Produksi antara kopi arabika dan kopi robusta dengan menggunakan metode <i>variabel costing</i> . Harga Pokok Produksi pada kopi arabika lebih besar dibandingkan dengan kopi robusta. Selisih Harga Pokok Produksi antara kopi arabika dan kopi robusta sebesar Rp 658.795.500.

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing* kopi arabika lebih tinggi dari pada kopi robusta.

## KESIMPULAN

Dalam analisis pengolahan kopi arabika dan kopi robusta terdapat perbedaan yaitu kopi arabika menggunakan pengolahan secara basah, sedangkan kopi robusta menggunakan pengolahan secara kering.

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode *full costing* kopi arabika sebesar Rp 1.027.641.350 dan kopi robusta sebesar Rp 339.059.600, sedangkan menurut metode *variabel costing* kopi arabika

sebesar Rp 975.441.500 dan kopi robusta sebesar Rp 316.646.000. Hal tersebut menunjukkan hasil dari harga pokok produksi kopi arabika lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi kopi robusta.

#### **KETERBATASAN**

Dalam keterbatasan yang diambil oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya dengan penentuan harga pokok produksi antara kopi arabika dan kopi robusta lebih difokuskan pada sisi proses pengolahan kopi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Efferin, Sujoko., Darmadji, Stevanus Hadi., Tan, Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Edisi 4. Penerbit Erlangga.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi 2. Cetakan 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Najiyati, Sri., Danarti. 2007. *Kopi: Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Cetakan 10. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Dua. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.